

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak awal abad ke-21, dunia telah menyaksikan munculnya generasi baru yang sering disebut sebagai "Generasi Alpha". Generasi alpha adalah generasi termuda saat ini, yang lahir setelah tahun 2010 yakni pada tahun 2011 hingga tahun 2025. Saat ini generasi alpha masih berada pada usia anak-anak.¹ Pengaruh teknologi yang menyeluruh dan menentukan di setiap aspek kehidupan, mempengaruhi karakteristik generasi alpha sebagai individu.²

Di satu sisi generasi ini merupakan generasi yang cerdas dan penuh inovasi, mengenal banyak budaya melalui teknologi digital serta lebih berpendidikan dibandingkan generasi sebelumnya.³ Di sisi lain generasi ini menunjukkan beberapa karakteristik, yakni generasi ini menghadapi semua yang serba instan, individualis dan kurang sosialisasi, bergantung pada gadget,⁴ tidak suka batasan, dan lebih sering berinteraksi melalui media sosial. Karakter serta kepribadian generasi alpha sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital saat ini.⁵ Mc Crindle memperkirakan bahwa sebesar 2,5 juta generasi alpha lahir setiap minggunya diseluruh dunia. Generasi ini akan mencapai total 2 miliar orang diseluruh dunia hingga 2025 nanti. Sehingga, generasi alpha akan menjadi generasi penerus, yang memiliki peran penting dalam membentuk masa depan baik Gereja, masyarakat dan bangsa.⁶

¹Aam Nurhasanah, *Mengenal Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: ANDI), 68

²Ahmad Hidayat, M. Pd, *Pendidikan Generasi Alpha*, (Jejak Pustaka, 2021), 62-70

³ Cara mendidik generasi alpha, <https://prenagen.com/id/cara-mendidik-generasi-alpha> (diakses pada Jumat 20 Januari 2023, pukul 15:00 WITA)

⁴ *Ibid.*,

⁵ <https://aido.id/health-articles/mari-mengenal-lebih-jauh-generasi-alpha-dan-cirinya/detail> (diakses pada 16 Februari 2023, pukul 14:20 WITA)

⁶ Generasi alpha, "<https://orami.co.id/magazine/generasi-alpha>" diakses pada jumat 3 maret 2023, pukul 15:30 WITA

Berhadapan dengan generasi alpha yang demikian, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan karakter telah menjadi topik yang semakin penting dalam era yang serba kompleks dan serba digital ini. Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sentral dalam pendidikan agama Kristen, yang pada dasarnya merupakan pendidikan bercorak moral Kristiani. Pendidikan karakter Kristiani berusaha membagikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, kepekaan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen.⁷ Keluarga bersama Gereja merupakan pendidikan nonformal yang memiliki peran di dalamnya. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter itu bukan saja dilakukan pada pendidikan formal namun juga dalam pendidikan nonformal.

Gereja menyadari bahwa pendidikan karakter dalam keluarga yang merupakan pendidikan nonformal sangat penting untuk ditanamkan bagi generasi alpha saat ini. Gereja secara kelembagaan maupun secara persekutuan bertanggung jawab untuk memperkenalkan Kristus dan kehendaknya di dalam dan melalui pendidikan karakter dimaksud. Dengan kata lain, karakter Kristiani perlu ditanamkan pada anak-anak generasi saat ini, untuk mempertahankan identitas Kristiani yang meneladani Kristus sebagai kepala Gereja. Dalam pelayanan gerejawi, Gereja berupaya menyuguhkan berbagai pelayanan pemberitaan Injil baik melalui sekolah minggu dan beberapa pelayanan lewat program-program yang ada sebagai upaya menjalankan pendidikan Kristiani di masa kini.⁸

Selain itu Ditegaskan juga dalam tujuan pendidikan nasional (UU Sidiknas No. 20 tahun 2003, Pasal 3), bahwa pendidikan karakter wajib pula dikelola oleh lembaga pendidikan. Pendidikan karakter selain perlu diberikan dalam bentuk kegiatan belajar formal, juga dilakukan melalui pembiasaan, dan pembudayaan yang dikembangkan oleh lembaga

⁷Robert. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK GunungMulia), 45

⁸ Pdt. Bendelina Balan Paa, S.Th (Ketua Majelis jemaat GMIT Halleluya Nubraen), *wawancara*, 2 April 2023

pendidikan. Peraturan pemerintah menegaskan bahwa pembentukan dan pengembangan karakter anak bangsa di tanah air bukan hanya tugas dari sekolah tetapi juga tugas keluarga dan masyarakat.⁹

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter menjadi lingkungan pertama yang memegang peran sentral bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian generasi alpha saat ini. Keluarga termasuk dalam pendidikan nonformal yang memainkan peran penting di dalamnya.¹⁰ Keluarga hadir dalam pendidikan karakter untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik,¹¹ serta dapat meneladani Yesus Kristus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan karakter itu sendiri.¹²

Betapa pentingnya pendidikan karakter yang diselenggarakan di konteks keluarga. Di dalamnya orang tua bertanggungjawab menerapkan pola pendidikan karakter untuk membimbing mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik dari berbagai segi.¹³ Adapun beberapa tulisan yang membahas tentangnya pentingnya pendidikan karakter yakni oleh Muhamad Yasir, yang menggambarkan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi generasi alpha yang berfokus untuk menanamkan karakter tanggung, jawab, disiplin dan kerja keras. Selain itu tulisan lainnya menekankan tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter anak usia dini terhadap generasi alpha di abad ke-21. Keduanya sama-sama membahas tentang pentingnya pendidikan karakter bagi generasi alpha itu sendiri, begitu juga yang diungkapkan oleh Harun Y. Natonis dalam tulisannya mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi kaum muda. Namun, meskipun peran keluarga dalam pendidikan karakter

⁹ Binsen Samuel Sidjabat , *Jurnal: Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*, Vol 17, No. 1 April 2019, 73-90

¹⁰ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia), 96

¹¹ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 204

¹² Royke Lepa, *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 24

¹³ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia), 96

sangat penting, penelitian yang mendalam tentang pola pendidikan karakter dalam keluarga bagi Generasi Alpha masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola pendidikan karakter yang umum muncul dalam keluarga Generasi Alpha serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penulis memilih jemaat GMIT Haleluya Nubraen sebagai lokasi penelitian dalam topik ini. Jemaat ini berlokasi di wilayah pedesaan, di mana jemaat ini ada dalam masa transisi. Jemaat ini tentunya menerapkan pola pendidikan karakter seperti pada umumnya namun dalam konteks yang berbeda. Di satu sisi, jemaat ini hidup berdampingan dengan nilai-nilai budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang masih dipertahankan dari generasi ke generasi di tengah perkembangan yang ada, yakni saling menghormati baik itu antar suku maupun golongan.¹⁴ Selain itu terdapat budaya gotong royong, sopan santun, serta nilai etika dalam mengelola alam masih dipertahankan hingga kini.¹⁵ Hal ini menjadi suatu nilai dan ciri khas dalam konteks di jemaat GMIT Haleluya Nubraen dan menjadi nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter di keluarga. Di sisi lain terdapat banyak perubahan yang dialami berhadapan dengan perkembangan teknologi dan kehadiran generasi alpha, yang menghadapi semua yang serba instan, individualis dan kurang sosialisasi, bergantung pada gadget,¹⁶ tidak suka batasan, dan lebih sering berinteraksi melalui media sosial.¹⁷

Dari konteks yang demikian, penulis akan menemukan pola pendidikan karakter seperti apa yang terwujud dalam keluarga di jemaat GMIT Haleluya Nubraen. Penulis akan mengkajinya lebih mendalam lewat sebuah karya ilmiah dengan judul: **Pola Pendidikan**

¹⁴ Moses Takoy (Kepala Dusun V, Desa Merbaun), *Wawancara*, Nubraen 5 Maret 2023

¹⁵ Fredik Puay (Kepala Dusun VII, Desa Merbaun), *Wawancara*, Nubraen 5 Maret 2023

¹⁶ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia), 96

¹⁷ <https://aido.id/health-articles/mari-mengenal-lebih-jauh-generasi-alpha-dan-cirinya/detail> (diakses pada 16 Februari 2023, pukul 14:20 WITA)

Karakter Generasi Alpha dalam Keluarga dan sub judul **Suatu Tinjauan Pendidikan Agama Kristen Terhadap pendidikan Karakter Generasi Alpha dalam Keluarga di Jemaat GMIT Haleluya Nubraen Klasis Amarasi Barat tahun 2022.**

B. PEMBATASAN MASALAH

Penulis membuat pembatasan masalah, yakni untuk melihat pola pendidikan karakter dalam keluarga bagi generasi alpha di jemaat GMIT Haleluya Nubraen. Penulis memilih sasaran pendidikan karakter, yakni bagi anak-anak yang tergolong generasi alpha di jemaat GMIT Haleluya Nubraen klasis Amarasi Barat dari rayon 1-10.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas adalah:

1. Bagaimana pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga menurut perspektif pendidikan Agama Kristen?
2. Bagaimana pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga di jemaat GMIT Haleluya Nubraen?
3. Bagaimana refleksi teologis terhadap pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga dan implikasinya bagi jemaat GMIT Haleluya Nubraen?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga menurut perspektif pendidikan Agama Kristen?
2. Untuk mengetahui pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga di jemaat GMIT Haleluya Nubraen?
3. Untuk mengetahui refleksi teologis terhadap pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga dan implikasinya bagi jemaat GMIT Haleluya Nubraen?

E. METODOLOGI

1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya khususnya mengenai pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga di jemaat GMIT Haleluya Nubraen. Untuk mengetahui data generasi alpha, penulis mengelompokkan anak-anak yang termasuk generasi ini, yakni anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Sehingga, di jemaat GMIT Haleluya Nubraen sebagai lokasi penelitian penulis, anak-anak yang tergolong generasi alpha berjumlah 74 orang dengan jumlah laki-laki 38 anak dan jumlah anak perempuan yakni 36 anak.¹⁸ Oleh karena fokus penulisan ini yakni pada pendidikan karakter dalam keluarga bagi generasi alpha, penulis melakukan penelitian terhadap keluarga dari jumlah 10% generasi alpha yang ada di jemaat GMIT Haleluya Nubraen. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah diupayakan agar harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.¹⁹

Hal-hal berkaitan dengan penelitian lapangan terdiri dari:

- 1) Lokasi Penelitian : Jemaat GMIT Haleluya Nubraen klasis Amarasi Barat
- 2) Populasi : Keluarga (Orang Tua) dari anak generasi alpha berjumlah 74 anak, dengan jumlah laki-laki 38 anak dan perempuan 36 anak dari rayon 1-10.
- 3) Sampel : 15 Kepala Keluarga (KK)
 - Rayon 1 : 2 KK
 - Rayon 2 : 2 KK
 - Rayon 3 : 2 KK

¹⁸Data jumlah anak-anak Generasi alpha jemaat GMIT Haleluya Nubraen tahun 2023

¹⁹M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Parama Ilmu), 46

Rayon 4	: 2 KK
Rayon 5	: 2 KK
Rayon 6	: 1 KK
Rayon 7	: 1 KK
Rayon 8	: 1 KK
Rayon 9	: 1 KK
Rayon 10	: 1 KK

Dari sampel yang telah ditentukan, penulis akan melakukan observasi dan juga wawancara. Penulis akan menggunakan metode wawancara mendalam, di mana penulis akan melakukan wawancara tatap muka kepada beberapa responden secara mendalam untuk menggali informasi dari informan.²⁰ Dengan ini penulis dapat mengetahui dan memahami masalah secara mendetail dan mendalam.

2. Metode Penulisan

Metode Penulisan ini terdiri dari deskriptif, analisis dan reflektif.

- a. Deskriptif, pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga menurut perspektif pendidikan Agama Kristen.
- b. Analisis, pada bagian ini penulis akan menganalisa tentang pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Reflektif, pada bagian ini penulis akan memuat refleksi teologis serta implikasi pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga.

²⁰Taylor SJ dan R Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for meaning*, Toronto, 1984

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulis membagi sistematika penulisan ini dalam tiga bagian:

PENDAHULUAN : Latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB I : Pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga menurut Perspektif Pendidikan Agama Kristen.

BAB II : Pola pendidikan karakter generasi alpha dalam keluarga di jemaat GMIT Haleluya Nubraen, dan analisis faktor.

BAB III : Refleksi Teologis terhadap pola pendidikan karakter generasi Alpha dalam Keluarga dan implikasinya bagi Jemaat GMIT Haleluya Nubraen

PENUTUP : Kesimpulan dan Usul Saran